

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu jalan menuju masa depan yang baik sesuai dengan tuntutan zaman (Nurhalimah, et al., 2024). Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Setiap manusia dituntut untuk menjalankan pendidikan baik secara formal maupun pendidikan non formal. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berbudi luhur. Karena dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan penggerak peradaban suatu bangsa. Hal ini termasuk dalam UUD 1945 yang menegaskan bahwa upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat merupakan tanggung jawab negara, salah satunya melalui pendidikan. Perubahan menuju bangsa dan negara yang lebih baik juga diharapkan terjadi melalui sistem pendidikan yang baik (Malik, et al., 2022).

Sedangkan secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis) dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri (Noge, et al., 2020).

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah saat ini mengacu pada kurikulum 2013 yang menekankan pada proses kegiatan pembelajaran tematik. Menurut Setiawan (2018) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan prinsip pembelajaran terpadu menggunakan topik atau tema. Yang dimana diharapkan membawa perubahan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan itu adanya model dalam pembelajaran merupakan konsep yang dapat digunakan untuk mempresentasikan pembelajaran sebagai upaya memajukan suatu materi, keterampilan, dan topik yang termasuk dalam kegiatan belajar mengajar (Yuniartika 2022).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora, yakni: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan *interdisipliner* dari berbagai aspek dan cabang-cabang ilmu sosial diatas (Bojonegara and Serang 2023). Pembelajaran IPS seharusnya lebih menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang biasa ada maksimal disebabkan guru masih belum memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS. Dengan pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang tepat, dapat menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang (Dinawaty, et al., 2023).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar yang ada dikalangan peserta didik motivasi belajar sangat diperlukan ketika melakukan aktivitas belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki

motivasi tinggi, akan berusaha keras melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang dicapai akan maksimal meningkatkan motivasi belajar dalam diri seseorang itu tidak mudah, karena selain faktor eksternal, ada juga faktor internal yang mempengaruhi keinginan peserta didik untuk belajar. Diperlukan guru yang kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar. Kreativitas yang baik bagi seorang guru sangat diperlukan, misalnya penggunaan model dan media yang inovatif dalam proses mengajar, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran (Saputri, et al., 2022).

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa dimana kegiatan belajar dilakukan oleh siswa dan mengajar oleh guru. Pada proses ini terjadinya interaksi transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Interaksi antara guru dengan siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dengan adanya proses belajar mengajar akan siswa menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan tingkah laku dan menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa setelah dilakukannya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan mampu melakukan sebuah perubahan dari dalam diri siswa dimana hal tersebut dapat dilakukan dengan membuka ruang interaksi antara guru dengan siswa.

Dengan permasalahan yang sering timbul dalam dunia guru selain menuntut sekolah untuk mengembangkan kurikulum nasional yang berdasarkan undang-undang juga menuntut guru untuk mencari solusi bagaimana materi

pelajaran yang diajarkan dapat menarik dan disukai oleh siswa sehingga esensi dari pelajaran tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Seorang guru dituntut untuk dapat menguasai kelas dengan baik serta kreatif dan pintar dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas agar dapat mengaktifkan siswa dikelas sehingga dapat memahami dan menguasai setiap konsep materi pembelajaran dengan baik sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai. Terlebih dalam mengajarkan materi pembelajaran yang menuntut siswa untuk memahami teori (Bojonegara, et al., 2023).

Pembelajaran IPS sangat perlu diberikan kepada semua siswa, khususnya di sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bersosialisasi. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi suatu permasalahan. Namun, kenyataannya pembelajaran di sekolah berbeda dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran hanya sekedar mendengarkan, mengerjakan tugas, dan hanya terfokus pada buku saja, sehingga pembelajaran di dalam kelas sangat pasif (Utami, et al., 2020).

Motivasi dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran IPS Nurhatina dan Isak (2021) berpendapat bahwa peserta didik terkadang merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran IPS karena IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang penguasaannya menuntut peserta didik menghafal materi yang telah disimpulkan sehingga mengakibatkan

peserta didik menunjukkan sikap tidak peduli dan malas selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap peserta didik yang demikian menunjukkan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran IPS masih tergolong rendah (Nurhatina, et al., 2021).

Guru juga diharapkan mampu memberikan solusi dalam suatu masalah berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Permasalahan tersebut, jika dibiarkan maka akan menimbulkan dampak buruk bagi proses pembelajaran di sekolah tersebut. Maka, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta memecahkan permasalahan. Salah satu model yang dapat dijadikan solusi adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle* (Ariyani & Kristin 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholichah, et al., (2020) di kelas IV MINU Plus Islamiyah Banjarsari. Diketahui bahwasanya dalam proses pembelajaran guru masih sering menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga dalam proses pembelajaran ini membuat siswa menjadi cepat bosan, kurang konsentrasi, kurangnya sosialisasi antar teman, dan siswa menjadi pasif. Dari 34 siswa yang mendapat nilai diatas KKM hanya 35.3% dengan rata-rata nilai 66, sedangkan KKM mata pelajaran tema yaitu 70. Dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa, masih banyak yang mendapat nilai dibawah KKM. Dari permasalahan diatas, pentingnya suatu model pembelajaran dengan bantuan media untuk mengatasi permasalahan diatas dalam proses pembelajaran, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa

yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Model pembelajaran adalah model yang dirancang dan dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu model pembelajaran dapat membantu dan memperlancar pencapaian hasil belajar siswa (Syihabudin & Ratnasari, 2020).

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, akhirnya penulis berkesimpulan untuk melakukan penelitian dengan berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Perjuangan Proklamasi Siswa Kelas V SD Negeri 04 Palembang.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Hasil Belajar siswa yang rendah dikarenakan kurangnya guru menggunakan model Pembelajaran yang Kreatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru tidak menggunakan model pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi dan bosan saat memperhatikan guru.
3. Kurangnya Berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Menghindari adanya penyimpangan makna maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran *Coperative Learning Tipe Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar perjuangan proklamasi siswa kelas V SD Negeri 04

Palembang

1.2.3 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Perjuangan Proklamasi Siswa Kelas V SD Negeri 04 Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidak pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar Perjuangan Proklamasi Siswa Kelas V SD Negeri 04 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan siswa sekolah dasar, yaitu membuat inovasi penggunaan metode *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle* dalam peningkatan hasil belajar siswa.
2. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle*.

2. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat menambahkan pengetahuan pemikiran tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle*.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle*.